

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) merupakan salah satu dari beberapa kategori perusahaan yang berkembang di era globalisasi yang semakin cepat ini. Sektor UMKM merupakan salah satu penggerak ekonomi utama di banyak negara, termasuk Indonesia. UMKM memainkan peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan banyak negara berkembang. UMKM berperan penting tidak hanya di negara berkembang, tetapi juga di beberapa negara maju, khususnya dalam hal penyediaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pengentasan kemiskinan dengan menghasilkan pendapatan bagi masyarakat, dan pembangunan ekonomi pedesaan. (Hidayatulloh & Ningsih, 2022:3).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang berkembang di Indonesia, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Menurut (Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, 2020), terdapat 64,2 juta UMKM di Indonesia pada tahun 2018, terhitung 99,99% dari seluruh usaha. Itu terus bertambah besar. Hingga tahun 2019, terdapat 65,5 juta UMKM menurut data Kementerian Koperasi dan UKM. Mengingat naik menjadi 5,3 juta hanya dalam satu tahun, kenaikan ini dapat dianggap cukup besar. Hal ini sejalan dengan kemampuan UMKM menyerap 117 juta tenaga kerja, atau 97% dari tenaga kerja dunia, dan meraup 60,4% dari seluruh investasi. Selain itu, UMKM memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PDB, sebesar 61,1 persen dari PDB, atau 8.573,89 triliun (Hidayatulloh & Ningsih, 2022:5).

Berikut dengan 99,9% dari 56,54 juta unit seluruh pelaku usaha di Indonesia, antara lain pedagang, pengrajin, penyedia jasa, petani, penambang, peternak, dan nelayan, UMKM merupakan salah satu komponen perekonomian negara yang sangat krusial dan hampir seluruhnya dilakukan oleh mayoritas masyarakat Indonesia. UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara (Bunga & Ella, 2023:10). Sejak beberapa tahun lalu, pemerintah Indonesia juga telah melakukan beberapa langkah untuk mendongkrak daya saing UMKM, salah satunya adalah dengan masuknya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada tahun 2015. Bagi UMKM, penerapan MEA ini dapat menghadirkan kesempatan untuk memasuki pasar. Secara luas, dan implementasi MEA juga membuat sistem teknis lebih maju, memungkinkan UMKM untuk meningkatkan efisiensi operasi perusahaan mereka.

Peraturan Nomor 98 Tahun 2014 yang ditetapkan pemerintah memuat persyaratan perizinan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, termasuk IUMK. Dengan adanya IUMK ini, pemerintah berharap UMKM di Indonesia dapat memperoleh perlindungan dan kepastian dalam menjalankan usaha di lokasi yang telah ditentukan, serta kemudahan akses permodalan di berbagai lembaga keuangan dan pendampingan seperti pelatihan atau sejenisnya untuk melakukan pengembangan usaha. Diharapkan juga dapat diberikan fasilitas dalam pemberdayaan baik pemerintah pusat, pemerintah daerah, maupun pemerintah daerah.

Tidak diragukan lagi sektor UMKM diharapkan dapat terus berkembang dan

mempertahankan kesinambungan usaha mengingat peranannya yang signifikan dan pengaruhnya yang baik. Pertumbuhan UMKM di Indonesia masih menghadapi beberapa kendala, antara lain kekurangan modal kerja, kesulitan mendapatkan bahan baku, kesesuaian kualitas sumber daya manusia dengan pekerjaan yang ada, kurangnya informasi yang dibutuhkan, dan pilihan dari strategi pemasaran yang digunakan (Hidayatulloh & Ningsih, 2022:3). Oleh karena itu, masalah yang ada harus ditangani. Salah satunya adalah dengan menerapkan dan memanfaatkan informasi akuntansi dalam operasinya.

Namun, berbagai inisiatif yang telah dilakukan pemerintah masih membutuhkan perawatan yang lebih komprehensif karena banyak usaha kecil dan menengah (UMKM) yang mengalami kegagalan saat memulai usahanya, yang pada akhirnya dapat menyebabkan penutupan perusahaan. Menurut laporan hasil kinerja dari (Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia, 2018).

Tabel 1.1 Perkembangan Penambahan UMKM Tahun 2020-2022

Kecamatan	Data		
	2020	2021	2022
Batam Kota	50	23	72
Batu Aji	25	36	38
Batu Ampar	6	12	10
Belakang Padang	1	0	2
Bengkong	13	1	37
Lubuk Baja	5	3	9
Nongsa	2	2	20
Sagulung	25	10	35
Sei Beduk	18	9	11
Sekupang	22	19	46
Bulang	0	0	2
Total	167	115	282

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Batam, 2023

Berdasarkan tabel 1.1, dapat dilihat pada tahun 2020 adanya 167 jumlah UMKM yang mendaftarkan usahanya ke Dinas Koperasi dan UMKM, dengan UMKM terbanyak pada Kecamatan Batam Kota dan jumlah paling kecil pada Kecamatan Belakang Padang. Pada tahun 2021 ada sebanyak 115 UMKM yang mendaftarkan pada Dinas koperasi dan UMKM Kota Batam, dengan UMKM terbanyak pada Kecamatan Batu Aji sebanyak 36 UMKM, dan jumlah paling kecil pada Kecamatan Bengkong. Dan pada tahun 2022 ada sebanyak 282 UMKM yang mendaftarkan usahanya pada Dinas Koperasi dan UMKM Kota Batam, dengan jumlah UMKM terbanyak pada kecamatan Batam Kota sebanyak 72 UMKM, dan kecamatan paling kecil pada Kecamatan Belakang Padang dan Bulang Sebanyak 2 UMKM.

Dapat disimpulkan masih banyaknya UMKM di Kota Batam Belum Mendaftarkan usahanya pada Dinas Koperasi dan UMKM Kota Batam. Dapat disimpulkan dari tahun 2020 sampai dengan 2022 terjadi pelaporan dari pelaku UMKM yang fluktuatif, terjadinya penurunan pada tahun 2020 ke tahun 2021, dan terjadinya peningkatan dari tahun 2021 ke tahun 2022.

Banyak pelaku usaha mengalami kegagalan dalam menjalankan usahanya karena ketidakseimbangan kemampuan mereka di tengah persaingan bisnis yang semakin kompetitif ini. Kondisi inilah yang menimbulkan atau menyebabkan kurangnya usaha kecil dan menengah dalam perekonomian, juga dikenal sebagai fenomena kurangnya tengah. padahal partisipasi UMKM dalam perekonomian sangat penting untuk mendorong industrialisasi dan ekspor.

Mengingat peran penting UMKM dalam perekonomian, perlu dilakukan

upaya untuk meningkatkan kinerja dan daya saing UMKM agar mereka tidak gagal. Hasil penelitian menunjukkan (Jamil et al., 2022) menunjukkan bahwa menggunakan informasi akuntansi dapat membantu kinerja UMKM dalam menjalankan usahanya. Menurut penelitian (Ernawati, 2022:12), juga dikatakan bahwa menggunakan informasi akuntansi pada UMKM dapat menjadi salah satu strategi manajemen untuk menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat.

Pada dasarnya, penggunaan informasi akuntansi akan sangat bermanfaat bagi pelaku UMKM karena akan menghasilkan *output* berupa laporan keuangan. Laporan keuangan ini berisi informasi akuntansi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan untuk berbagai hal, seperti untuk mengevaluasi kinerja, menilai posisi keuangan, dan membantu dalam perhitungan. Peraturan Pemerintahan No.17 tahun 2013 Pasal 49 dan Undang-undang UKM No. 9 tahun 1995, yang mengatur pengembangan UKM dan Koperasi, mewajibkan UMKM untuk melakukan pencatatan akuntansi. Meskipun pemerintah dan komunitas akuntansi telah mengimbau tentang pentingnya pencatatan dan penyelenggaraan, banyak pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia masih belum memahami pentingnya menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan bisnis mereka. Hal ini menunjukkan bahwa banyak dari mereka masih belum melakukan dan mencatat laporan keuangan usahanya dengan baik..

Jika informasi akuntansi tidak lengkap, pengambilan keputusan bisnis akan menjadi tidak tepat, yang berdampak pada kelangsungan usaha. Selain itu, kekurangan informasi akuntansi dapat membahayakan manajemen UMKM. Namun, ketika keadaan keuangan perusahaan memburuk dan catatan akuntansinya

rusak, akses ke informasi yang dibutuhkannya dapat terbatas, yang dapat menghalangi kemajuan atau bahkan menggagalkan bisnis (Bunga & Ella, 2023:4).

Jika pelaku usaha tidak menggunakan informasi akuntansi yang tepat dalam laporan keuangan mereka, mereka mungkin kesulitan mendapatkan dana untuk mengembangkan bisnis mereka. Ini karena, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia 14/22/PBI/2012 Pasal 5 mengenai pemberian kredit atau pembiayaan oleh bank umum dalam rangka pengembangan usaha mikro kecil dan menengah, pelaku UMKM harus memberikan informasi yang diperlukan.

Faktor-faktor yang menyebabkan pelaku usaha masih kurang memanfaatkan informasi akuntansi saat menjalankan bisnis mereka adalah kurangnya pengetahuan, pemahaman, dan kepedulian pelaku usaha terhadap akuntansi, kurangnya pemahaman tentang pentingnya pencatatan dan pembukuan dalam menjalankan bisnis, dan masih adanya pandangan bahwa pencatatan dan pembukuan tidak penting. Hal inilah yang menyebabkan UMKM kurang menggunakan informasi akuntansi (Ramadhan & Saharsini, 2022:5).

Berdasarkan masalah yang ada, peneliti ingin melakukan penelitian dengan menggunakan sistem informasi akuntansi. Selain itu, penulis memfokuskan penelitian mereka pada usaha kecil menengah (UKM) di kota Batam. Menurut Online Data System (ODS) di Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) RI, ada 81.486 usaha kecil dan menengah di kota Batam, dengan sejumlah besar di antaranya hanya beroperasi selama beberapa bulan atau bahkan minggu (BatamPos, 2019:4).

Karena itu, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa mengidentifikasi dan

menyelesaikan masalah yang dihadapi UMKM dalam hal penerapan informasi akuntansi perlu dilakukan secara efektif dan efisien. Penelitian tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi UMKM dalam menerapkan informasi akuntansi dapat menjadi salah satu cara yang dapat digunakan peneliti untuk menemukan masalah yang dihadapi UMKM.

Penelitian pada *Journal of Islamic Accounting and Finance Research* (Sinta 2) yang dilakukan oleh (Rahmiyanti et al., 2020:2). Studi ini bertujuan untuk menentukan bagaimana karakteristik kewirausahaan, norma subyektif, dan pengetahuan akuntansi berdampak pada penggunaan informasi akuntansi pelaku UMKM di Kabupaten Gunungkidul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan akuntansi dan sifat kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pelaku UMKM di Kabupaten Gunungkidul, sedangkan variabel norma subyektif tidak berpengaruh positif atau signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pelaku UMKM di Kabupaten Gunungkidul.

Berikut penelitian dari *International Journal of Psychosocial Rehabilitation* (Scopus Q4) yang dilakukan oleh (Christina & Brahmana, 2020:2) dengan tujuan penelitian mahasiswa yang berwirausaha lebih sering tidak menggunakan informasi akuntansi. Sebagian besar orang tidak menggunakan informasi akuntansi karena mereka tidak tahu banyak tentang akuntansi dan ingin melihat bagaimana bisnis mereka bekerja. Studi ini melibatkan mahasiswa yang memiliki bisnis di Kota Bandung. Penelitian ini adalah penelitian penjelasan dan unit analisisnya adalah mahasiswa yang berusaha di kota Bandung. GIMB dan HIPMI PT kota Bandung

memberikan sampel penelitian sebanyak 111 mahasiswa. Sebuah formulir Google digunakan untuk menyebarkan kuesioner. Data yang dikumpulkan diolah menggunakan SPSS 16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang akuntansi dan persyaratan kinerja dapat menjelaskan berbagai tingkat nilai penggunaan data akuntansi.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini, dimana mayoritas jenis usaha mikro kecil dan menengah di kota ini bergerak di bidang jasa, kuliner, makanan dan minuman, perdagangan, pertanian, produksi, dan kerajinan tangan (Dinas Koperasi dan UMKM Batam, 2018:2). Kemampuan sebuah perusahaan untuk mengelola usahanya dengan melihat jumlah karyawan dan pendapatan yang diperolehnya selama periode akuntansi dikenal sebagai skala usaha (Anggraini, 2013:12).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti ingin meneliti apa saja yang dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi oleh UMKM di Kota Batam. Pengetahuan akuntansi, waktu usaha, dan pelatihan akuntansi juga mungkin mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi oleh UMKM di Kota Batam. Dengan demikian, peneliti melakukan penelitian ini dengan judul **“Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Di Kota Batam”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah berikut dapat diidentifikasi:

1. Ada banyak faktor yang mempengaruhi pelaku UMKM dalam menggunakan informasi akuntansi dalam kegiatan usaha mereka, namun masih banyak penelitian terdahulu yang mengungkapkan hasil yang belum konsisten.
2. Terdapatnya kelemahan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang berada di Kota Batam dalam melakukan penggunaan Informasi akuntansi.
3. Rendahnya pengetahuan dan pemahaman akuntansi pada UMKM di kota Batam.
4. UMKM kota Batam belum melakukan pencatatan keuangan untuk penjualannya.
5. Skala usaha di kota Batam belum menjadi patokan dalam penggunaan informasi akuntansi.
6. Masih banyaknya pelaku UMKM yang tidak mendaftarkan usahanya pada Dinas Koperasi dan UMKM di Kota Batam.

1.3. Batasan Masalah

Agar topik penelitian ini tidak berubah dan lebih rinci, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah terdaftar sebagai UMKM di Dinas Koperasi dan UKM Kota Batam.
2. Penelitian ini dilakukan hanya mengacu pada 3 tiga faktor yang

mempengaruhi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam melakukan penggunaan informasi akuntansi dalam kegiatan usaha mereka, di antaranya yaitu pengetahuan akuntansi, skala usaha dan lama usaha.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang ada di latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu di antaranya :

1. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku usaha mikro kecil dan menengah di Kota Batam?
2. Apakah skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku usaha mikro kecil dan menengah di Kota Batam?
3. Apakah lama usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku usaha mikro kecil dan menengah di Kota Batam?
4. Apakah pengetahuan akuntansi, skala usaha dan lama usaha berpengaruh secara bersama-sama terhadap penggunaan Informasi akuntansi pada pelaku usaha mikro kecil dan menengah di Kota Batam?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan Informasi akuntansi pada pelaku usaha mikro kecil dan menengah di Kota Batam.

2. Untuk mengetahui skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku usaha mikro kecil dan menengah di Kota Batam.
3. Untuk mengetahui lama usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku usaha mikro kecil dan menengah di Kota Batam.
4. Untuk mengetahui pengetahuan akuntansi, skala usaha dan lama usaha berpengaruh secara bersama-sama terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku usaha mikro kecil dan menengah di Kota Batam.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini akan menggali teori-teori akuntansi yang diterima, khususnya teori-teori penggunaan sistem informasi Akuntansi Pada Usaha mikro kecil dan menengah.

b. Untuk pembaca

Dalam investigasi ini, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pemahaman serta wawasan penulis pada bidang akuntansi.

1.6.2. Manfaat Praktis

a. Bagi perusahaan

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan terhadap instansi, dalam melakukan peningkatan pembinaan dalam mengembangkan UMKM.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian berikutnya, yang secara khusus mengenai permasalahan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).